

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Studi Kasus Di Fak. Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Tulungagung

Nuryani

*IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Soejadi No. 46 Tulungagung
nuryani_iainta@yahoo.co.id*

ABSTRACT

The implementation of curriculum is a systemic process including many stakeholders. The effectiveness of a curriculum can be evaluated after it is implemented in the classroom where the teachers and the students are actively involved. The teachers, therefore, should show competency and responsibility in implementing curriculum. The current articles discusses several issues related to the implementation of curriculum in Arabic Department, namely, (1) definition of implementation, (2) definition of curriculum, (3) implementation of curriculum, (4) stages in implementing curriculum at Arabic Department.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Pendidikan Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Keberadaan bahasa Arab yang dalam pemahaman ilmu pendidikan adalah sebagai alat untuk investigasi teks harus ditempatkan dalam posisi semestinya; bahasa Arab harus dipahami sebagai bagian penting dari komponen dalam usaha terencana untuk membentuk pendidikan berwatak Islam yang kritis-humanis-transformatif, memberikan pemahaman prespektif total seimbang mengenai manusia dan realitasnya. Sebab, upaya pembacaan terhadap realitas kehidupan harus tetap mempertimbangkan dan memerlukan rekonstruksi pembacaan kitab suci atau teks yang berbahan dasar sejarah dan pengalaman keseluruhan umat manusia. Mustahil mamahami kaseluruhan Al- qur'an jika tidak didukung oleh pemahaman yang utuh dan baik atas

bahasa di dalamnya (bahasa Arab).¹

Namun realitas yang terjadi adalah bahasa Arab selalu memiliki citra buruk akibat tidak tersedianya tenaga ahli bahasa; peralatan dalam pengajaran bahasa juga sangat terbatas; pengajaran bahasa Arab berjalan apa adanya. Bahkan di beberapa tempat sudah tidak diselenggarakan lagi karena bahasa Arab dianggap tidak menunjang keberhasilan kehidupan peserta didik. Untuk memahami agama, cukup dengan mata pelajaran agama, siswa terlalu sulit mengikuti pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap materi yang tidak mampu membawa kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi manusia dibandingkan ilmu lain seperti mata pelajaran fisika, matematika, dan mata pelajaran eksak lain yang memiliki porsi waktu dalam kurikulum yang lebih besar.²

Oleh karena itu, Perguruan Tinggi Agama Islam umumnya dan IAIN Tulungagung yang menjadi salah satu faktor penentu kemajuan dan mutu pendidikan Bahasa Arab memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan kurikulum yang 'segar' dan relevan dengan kemajuan zaman serta menentukan tenaga yang handal dan siap melahirkan generasi unggul yang mampu membawa tugas hidup sebagai khalifatullah di bumi. Untuk itu generasi sangat membutuhkan sebuah lembaga yang benar-benar programnya dilaksanakan oleh tenaga yang memiliki keahlian di bidangnya (tenaga profesional) sehingga mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Profesionalisme dalam arti bahwa segala aktivitas yang berlangsung di lembaga tersebut didasari oleh beberapa bidang ilmu pengetahuan yang sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum, atau bisa dikatakan profesionalisme merupakan kemahiran, kepandaian seseorang dalam bekerja dan mengabdikan.³ Profesionalisme tersebut semakin dibutuhkan, mengingat pijakan penyusunan kurikulum saat ini adalah

¹Tayar Yusuf Dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran*, hal. 38.

²Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab, Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 88-91.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 14.

mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum berbasis KKNI harus memperhatikan aspek ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau pengalaman kerja.

Atas dasar tersebut dan untuk menjawab semua tuntutan kompetensi pembelajaran bahasa Arab, maka lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik dan terencana. Atau dengan kata lain, merubah *written curriculum* menjadi *taught curriculum*. Untuk itu dalam makalah ini, penulis akan mengupas beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan bahasa Arab. Pembahasan ini terbatas pada :a)Konsep Implementasi Kurikulum: (1) Pengertian implementasi, (2) Pengertian kurikulum, (3) Implementasi kurikulum (4) Tahapan-tahapan dan Proses Implementasi Kurikulum, b) Implementasi Kurikulum di Jurusan PBA IAIN Tulungagung: (1)Kontens kurikulum PBA, (2) Implementasi Kurikulum di Jurusan PBA.

Konsep dan Tahapan Implementasi Kurikulum

Dalam bagian ini, akan dipaparkan beberapa hal seperti: (1) Pengertian implementasi, (2) Pengertian kurikulum, (3) Implementasi kurikulum, (4) Tahapan dan proses implementasi kurikulum.

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan.⁴ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁵

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola dan Pengawas*, (Bandung: SPS UPI, 2006), hal. 123.

⁵Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 196.

Pengertian Kurikulum

Konsep kurikulum dapat dipahami dengan melihat penjelasan berikut ini:

1. Sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah.⁶
2. Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya. Butir 6 Kepmendiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian (Hasil Belajar Mahasiswa).⁷
3. Semua pengalaman yang terencana yang diajukan sekolah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh kompetensi (hasil belajar) yang telah ditentukan dengan semaksimal mungkin.⁸
4. Setiap kegiatan yang memiliki tujuan yang disiapkan, disusun dan diawasi pihak sekolah serta bertanggung jawab atas pelaksanaannya baik di dalam maupun luarsekolah.⁹
5. Sekumpulan pengalaman dan kegiatan dalam atau luar sekolah yang diajukan oleh sekolah untuk peserta didik dengan tujuan membantu perkembangan diri mereka secara holistik (asymil) yang dapat membentuk sikap yang baik dan mampu berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat mereka serta dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi mereka.¹⁰

⁶Marvin D Alcom and James M. Linely, *Issues in Curriculum Development*, (New York: World Book Co., 1959), hal. 3.

⁷<http://muzarqoniblog.wordpress.com>, diakses 07 Agustus 2015.

⁸Shalih Handy dan Hisyam Ilyan, *Dirasat fi al-Manahij wa al-Asalib al-'Ammah*, (Oman: Dar al-Fikr: 1999), hal. 17.

⁹Ibrahim Muhammad al-Syafi'i, *Rasyid al-Katsiry, al-Manhaj al-Mudarrisy min Manzur Jadid*, (Riyadh: Maktalah al-Abikan, 1417), hal. 27.

¹⁰Hasan Ja'far al-Khalifah, *Al-Manhaj al-Mudarrisy al-Mu'ashir*, (Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyah, 2014), hal. 21.

Implementasi kurikulum

Berdasarkan konsep implementasi di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum berarti suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi kurikulum dalam suatu tindakan pembelajaran sehingga tercapainya kompetensi yang diinginkan, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap peserta didik.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar, yang merupakan bagian penting dari implementasi kurikulum, siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.¹¹ Menurut Mujamil Qomar, dalam proses pembelajaran ada empat prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan, meliputi : (a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan sebagai obyek, (b) kenyataan bahwa kondisi siswa sangat beragam baik dari segi fisik, intelektual, sosial, ekonomi, minat, dan sebagainya, (c) siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyukai apa yang diajarkan, (d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik, bahkan metakognitif.¹²¹³

Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor:

1. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi yaitu strategi digunakan dalam implementasi, diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, dan kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum di lapangan.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 101.

¹²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.145-146.

3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.¹³

Dalam implementasi kurikulum ini tidak lepas dari proses evaluasinya. Evaluasi jika dilihat dari bahasa Arab berarti *al-Taqwim* yakni: meluruskan sesuatu ke jalan yang dikehendaknya dan memperbaiki sisi kelemahannya. Dan secara istilah proses untuk melihat, menilai sejauh mana kesuksesan kita dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang diharapkan, bahkan ia merupakan proses untuk menentukan nilai/kegunaan dari semua tujuan tersebut.¹⁴ Aspek ini tidak terlaksana dengan sempurna. Kegiatan evaluasi hanya terbatas pada test tulisan dan lisan sedangkan aspek yang lain yaitu evaluasi bentuk non test tidak pernah dilaksanakan. Nampaknya persoalan evaluasi tidak terlalu diperhatikan, padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui baik dan tidaknya mutu suatu pendidikan. Kegiatan evaluasi sekaligus dapat melihat tepat atau tidaknya tujuan yang dirumuskan, materi yang diajarkan dan strategi yang digunakan.

Ada beberapa kriteria evaluasi terhadap komponen kurikulum. Kriteria evaluasi ini mencakup 6 komponen kurikulum yakni:

Tujuan, dengan kriteria sbb:

1. Membatasi tujuan dengan jelas dan teliti
2. Kesesuaian tujuan dengan level peserta didik
3. Pelaksanaannya dengan melihat kesempatan dan waktu yang tersedia
4. Mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif
5. Pembentukan sikap dilaksanakan dengan observasi dan pengukuran (*alqiyas*)
6. Keseimbangan dan memenuhi beberapa level kognitif

¹³Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, hal. 197.

¹⁴Hasan Ja'far al-Khalifah, *Al-Manhaj al-Mudarrisy...*, hal. 169.

7. Menjaga kecenderungan, kebutuhan dan problema peserta didik
8. Memiliki korelasi dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan mereka

Isi kurikulum:

1. Isi kurikulum mampu mnafsirkan tujuannya secara benar, jujur.
2. Menjaga level, jenjang peserta didik dan informasi/pengetahuan yang telah dikuasai mereka
3. Berisi informasi/pengetahuan yang benar dan ilmiah
4. Menghubungkan isi dengan kehidupan dan realitas mereka
5. Menekankan pada aspek-aspek praktis pada setiap materi ajar
6. Adanya keseimbangan antara keseluruhan isi dengan kedalamannya
7. Menjaga kecendrungan/minat, kebutuhan dan problema mereka
8. Keseimbangan antara (at-tartib almantiqi wa sikuluji)
9. Menjaga asas korelasi dan holistik antara berbagai materi ajar
10. Menjaga asas kontinuitas (al-istimror wa at-tatabu’).
11. Memungkinkn untuk menggunakan lebih dari satu metode
12. Isi kurikulum menggunakan bahasa yang benar dan sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik.

Metode pembelajaran:

1. Memberi kontrobusi dalam merealisasikan tujuan dengan efektif
2. kesesuaian dengan pembelajaran bahan ajar
3. mencakup teknik-teknik pembelajaran yang variatif
4. Menggunakan beberapa stimulus dalam meciptakan keinginan/kesenangan belajar yang terus menerus dalam diri peserta didik
5. Dapat menjelaskan materi ajar dengan cepat sesuai jenjang peseta didik
6. Dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja sama dan berinteraksi saat pembelajaran
7. Memotivasi mereka untuk berlatih teknik belajar mandiri
8. Menstimulus daya fikir mereka dan mengembangkan kemampuan

otaknya.

Media pembelajaran

1. Memiliki kontribusi dalam penggunaannya terhadap pencapaian tujuan kurikulum
2. Menggunakan beberapa media yang bervariasi dan sesuai
3. Berisi pengetahuan yang valid/ ilmiah
4. Media harus teliti, menarik, dan menyenangkan
5. Menyentuh lebih dari satu indra
6. Mudah digunakan dan cocok dengan tempat dan situasi pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran:

1. Memiliki korelasi dengan tujuan kurikulum dan berkontribusi dalam mewujudkan tujuannya.
2. Sesuai dengan isi kurikulum dan saling melengkapi dengannya
3. Memotivasi untuk saling membantu dan menjaga semangat kebersamaan.
4. Menjaga perbedaan individu antara pelajar
5. Memberi perhatian terhadap variasi dan integrasi kegiatan
6. Memotivasi untuk melakukan latihan berfikir dan kerja tangan (keterampilan tangan)
7. Menjawab kebutuhan dan minat mereka

Teknik Evaluasi:

1. Memiliki keterkaitan dengan tujuan dan berusaha mewujudkannya
2. Holistik, bervariasi, integratif dan kontinuitas
3. Harus valid dan realible obyektif dan memiliki daya pembeda yang baik
4. Mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan setiap pelajar
5. Mencakup dan sesuai dengan isi bahan ajar dan berhubungan dengannya

6. Mengukur aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dengan berbagai jenjangnya.
7. Berisi pertanyaan-pertanyaan yang menstimulus daya fikir pelajar.¹⁵

Dalam implementasi kurikulum bahasa Arab, hususnya dalam proses evaluasinya di Perguruan Tinggi, mungkin bisa bertolak dari beberapa kriteria tersebut.

Tahapan-tahapan dan Proses Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu,¹⁶

1. *Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.*
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
3. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Adapun implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran berdasar Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Proses, sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹⁷

¹⁵*Ibid*, hal. 303-304.

¹⁶<http://ghufrondimyati.blogspot.com/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.html>, diakses tgl 28 Mei 2015

¹⁷Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 99-100.

Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar isi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar isi dan Standar Kompetensi Kelulusan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dan upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

3. Komponen-komponen RPP:

- Identitas mata pelajaran
- Standar Kompetensi
- Kompetensi Dasar
- Indikator pencapaian kompetensi
- Tujuan pembelajaran
- Materi ajar
- Alokasi waktu
- Metode pembelajaran
- Kegiatan Pembelajaran¹⁸

¹⁸Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 100-103.

Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga proses:

Pembukaan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian materi pokok maupun materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik. Pembentukan kompetensi ini ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam penyelenggaraan program pembelajaran. Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dasar. Prosedur yang harus ditempuh adalah:

- Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar secara kompetensi minimal.
- Guru meteri standar secara logis dan sistematis.
- Membagikan materi standar dan sumber belajar.
- Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.
- Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran tugas.
- Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan.
- Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik.

Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengakhiri yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak

lanjut.¹⁹

4. *Penilaian hasil belajar*

5. *Sumber Belajar.*

Prinsip-prinsip penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi peserta didik proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, dan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

¹⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.181-185.

- a) Rombongan belajar
- b) Beban kerja minimal guru
- c) Buku teks pembelajaran
- d) Pengelolaan kelas

Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai lahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Pengawasan Proses Pembelajaran

1. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Pemantauan juga dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

2. Supervisi

Supervisi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi dan juga supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

3. Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: (a). Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru satandar proses, (b). Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.²⁰

IMPELENTASI KURIKULUM BHS. ARAB DI JURUSAN PBA IAIN TULUNGAGUNG

Dalam bab ini, penulis mengemukakan beberapa hal seputar (1) Sekilas Tentang Jurusan PBA, (2) Kontens kurikulum PBA, (3) Tahapan-tahapan implementasi kurikulum PBA.

Sekilas Tentang Jurusan PBA

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang kontens kurikulum PBA, sebaiknya menelusuri lebih dahulu tentang jurusan PBA, khususnya yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan profile lulusan.

1. Visi Jurusan PBA

”Terwujudnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang terdepan di tingkat nasional dalam bidang metode pembelajaran *maharatul lughah ‘Arabiyyah pada tahun 2021*”

2. Misi Jurusan PBA

- Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan *maharatul lughah ‘Arabiyyah bagi mahasiswanya.*
- Meningkatkan kualitas peserta didik PBA dalam metode pembelajaran *maharatul lughah ‘Arabiyyah*
- Memberlakukan area wajib berbahasa arab bagi dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan.
- Menyediakan media sebagai wahana ekspresi kompetensi *maharatul lughah ‘Arabiyyah*
- Menjalin kerjasama dengan komunitas dan institusi lain baik di dalam atau luar negeri.

²⁰Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 105-112.

3. Tujuan Jurusan PBA

- **Terselenggaranya pembelajaran yang berorientasi pada penguatan maharatul lughah ‘Arabiyyah bagi mahasiswanya.**
- Meningkatkan kualitas peserta didik PBA dalam metode pembelajaran maharatul lughah ‘Arabiyyah
- Pemberlakuan area wajib berbahasa arab bagi dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan.
- Tersedianya media sebagai wahana ekspresi kompetensi maharatul lughah ‘Arabiyyah
- Terjalannya kerjasama dengan komunitas dan institusi lain baik di dalam atau luar negeri.

4. Profil Lulusan Jurusan PBA

Menjadi guru Bahasa Arab yang menguasai pembelajaran maharatul lughah ‘Arabiyyah pada tingkat menengah dan atas yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang Pendidikan Bahasa Arab yang berbasis teknologi pembelajaran, berbudaya, serta mampu menerapkan metode-metode pembelajaran bahasa Arab.

Untuk menterjemahkan semua itu maka disusunlah kurikulum yang memungkinkan terwujudnya kompetensi lulusan yang diinginkan. Kontens kurikulumPBA

Dari kontens kurikulum jurusan PBA IAIN Tulungagung, dapat dijelaskan hal-halsebagai berikut:

1. Ruang lingkup: muatan kurikulum PBA IAINTA ini meliputi 2 bagian umum: 1) muatan institusi yakni kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian(MPK) yang meliputi: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan* Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Filsafat Umum, Metodologi Studi Islam,Sejarah Peradaban Islam, Fiqh Ulumul Qur’an Ulumul HadisAkhlak TasawufPraktek Pengalaman Lapangan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Skripsi. Diperuntukkan semua

mahasiswa di semua fakultas. 2) muatan jurusan yang meliputi: (a) MKK (Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), diperuntukkan semua mahasiswa jurusan di FTIK, (b) MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) yang meliputi 4 kelompok: al-maharah al-lughawiyah, Al_Nadzoriyyat al_Lughawiyah, Al_mawad At-Ta'limiyah, al-Mawad al-Idhafiyah. Materi kuliah utama/inti,(3) MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), materi pendukung PBA.

2. Bahasa Pengantar: Untuk bahasa pengantar mata kuliah utamabahasa Arab, maka ditekankan menggunakan bahasa Arab, demikian juga untuk sumber referensi menggunakan literatur-literatur bahasa asing. Untuk pembelajaran mata kuliah umum, dianjurkan menggunakan bahasa pengantar dengan bahasa asing/ Arab dan sedapat mungkin/minimal menggunakan literatur asing sebagai sumber bahan ajar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan bisa berinteraksi dengan bahasa Arab baik aktif maupun pasif. Dalam rangka memperkuat program ini, maka pihak jurusan mengundang al-Natiq al-Ashly untuk memberikan kuliah umum 3 kali dalam satu semester.
3. Kegiatan Remedi. Dalam implementasi kurikulum PBA, pihak jurusan menganjurkan para dosen untuk melakukan kegiatan remedi bagi mahasiswa yang mengalami hambatan dalam mencapai standar minimal/kompetensi yang di inginkan. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan setelah kegiatan UTS dengan cara menambah jam tatap muka atau memberikan tugas yang mampu mengukur kemampuan mereka. Jika setelah diberlakukan kegiatan remedi dengan waktu tatap muka yang cukup dan didapati ada mahasiswa yang tidak mampu memenuhi standar minimal kelulusan, maka dosen diberi kewenangan untuk tidak meluluskannya.²¹

²¹Wawancara dengan Dr. Kojin, MA, Kajar PBA IAIN Tulungagung pada tanggal 16 Maret 2015

Kejelasan bagi pengguna.

Dari isi kurikulum di atas, dapat dibaca dengan jelas bahwa materi ajar yang dimunculkan memiliki daya guna yang cukup signifikan. Karena isi kurikulum tersebut menginginkan lahirnya pendidik Bahasa Arab yang menguasai maharatul lughah ‘Arabiyyah pada tingkat menengah dan atas yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang Pendidikan Bahasa Arab yang berbasis teknologi pembelajaran, berbudaya, serta mampu menerapkan metode-metode pembelajaran bahasa Arab. Diharapkan, para alumni kurikulum ini juga bisa menjadi penerjemah, pemimpin bimbingan belajar, guide/pemandu wisata, dan pemandu haji serta memberi pembekalan para TKI yang akan berangkat ke Timur Tengah. Bila kita lihat, saat ini para kepala madrasah mengharafkan lahirnya pendidik yang menguasai bahasa Arab, baik tulis maupun lisan. Dan kurikulum PBA sudah siap menjawab harapan tersebut.²²

Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum PBA IAIN Tulungagung

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam rangka implementasi kurikulum PBA IAIN Tulungagung, diantaranya:

1. Menentukan dosen mata kuliah serta menyusun jadwal kuliah sebulan sebelum perkuliahan dimulai. Dalam penentuan pembina mata kuliah, pihak jurusan berpegang pada prinsip profesionalisme. Artinya, materi-materi kuliah dipegang oleh dosen yang memang memiliki kompetensi dibangnya. Misalnya, materi maharah kalam diampu oleh dosen yang telah lama studi di Mesir, Syiria dan ada beberapa alumni pondok modern yang memiliki kemahiran bahasa Arab aktif. Dalam satu semester jurusan juga menjadwalkan dosen native speaker untuk melatih kemahiran istima’ dan kalam para mahasiswa sekaligus dalam rangka penguatan implementasi kurikulum jurusan PBA.
2. Diselenggarakan rapat oleh segenap civitas akademika untuk

²²*Ibid.*

membahas kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang dihadiri oleh:Struktural Jurusan, dosen dan mahasiswa. Dalam rapat, ada beberapa hal yang perlu dicatat antara lain:perencanaan penyebaran mata kuliah, sosialisasi struktur dan orientasi pada dosen-dosen terkait, perlu peningkatan penataan administratif di intern jurusan, meninjau kembali kurikulum jurusan yang selama ini menjadi acuan dosen untuk mengajar ke depan, penyampaian jadwal kuliah seminggu sebelum kuliah dimulai, dan beberapa taushiyat dari kajor PBA diantaranya: semua dosen agar memenuhi paling tidak 75% dari pertemuan yang telah ditentukan, komitmen untuk mengantarkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam sylabus, semua mahasiswa diharapkan kerjasamanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di jurusan PBA.²³

3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, memberikan surat tugas kepada dosen setiap semester untuk: melaksanakan perkuliahan selama satu semester, melakukan pengembangan program perkuliahan berupa pembuatan Silabi, Jurnal Perkuliahan, SAP, dan Hand Out setiap mata kuliah yang diampu pada setiap, Mengumpulkan semua perangkat pembelajaran tersebut kepada Kajor masing-masing dalam bentuk soft file maksimal 1 (satu) bulan setelah diterbitkannya surat tugas tersebut.²⁴
4. Mengadakan seminar yang berlangsung sebulan satu kali. Dalam kegiatan ini,ikut hadir kajor, sekjur dan para dosen jurusan PBA. Kegiatan seminar ini diawali dengan diskusi ilmiah dengan mengangkat tema pembelajaran bahasa Arab dan probelmatikanya. Penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Arab, termmasuk dalam proses tanya jawab dan menyampaikan iqtirahaaat dan intiqadaatnya .Selepas disikusi kajor biasanya menyampaikan

²³Wawancara dengan M. Nuriskandar, Sekjur PBA IAIN TA pada 7 April 2015 dan lihat juga dokumen PBA IAIN TA 2013.

²⁴Dokumen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

hal-hal formal kedinasan seperti informasi agenda UTS dan UAS, anjuran untuk mengoptimalkan proses perkuliahan, pemenuhan batas minimal pertemuan dengan mahasiswa dan ketercapaian kompetensi yang diamanahkan kurikulum.²⁵

5. Mengadakan penataran, lokakarya tentang kurikulum dan penerapannya di perguruan tinggi. Dalam lokakarya, pihak fakultas dan jurusan menghadirkan pakar kurikulum dan stakeholders.
6. Melaksanakan kegiatan yang dapat mendorong implementasi kurikulum di lapangan diantaranya: Mengepektifkan Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, antar mahasiswa, serta antar dosen. Antara dosen-mahasiswa, tercermin dalam perkuliahan, kegiatan muaskar lughah, kegiatan usbu' al-lughah serta penelitian bersama yang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Antar mahasiswa, kegiatan antar mahasiswa dalam ke-bahasa Araban tercermin dalam kegiatan antara lain: FKNS (Forum Kajian Nahwu Sorof), Forum Jam' iyyatul Qura', Forum Kaligrafi Arab, Diskusi bahasa Arab antar Mahasiswa, Mimbar Khitabah, dan lain-lain. Antar dosen, diskusirutin dosen bahasa Arab, penelitian kelompok, team teaching bahasa Arab, pendelegasian dosen bahasa Arab di tingkat regional, nasional dan internasional.²⁶

Usaha lain yang dapat membantu penguatan implementasi kurikulum adalah pendirianma'had jami'ah, hususnya dalam penguatan kompetensi mata kuliahhistima', ta'bir syafahy dan tahriry. Dalam proses pembelajaran, dosen juga mengembangkan model pembelajarannya dengan cara yang mendorong mahasiswa untuk aktif dan kreatif .Diantaranya; menggunakan mading dan buletin sebagai media dalam peningkatan kemahiran mereka dalam menulis. Mading dan buletin ini dterbitkan sebulan sekali. Minggu pertama karya tulis mereka ditempel di mading, dan minggu keempat dibukukan dalam bentuk

²⁵Wawancara dengn M. Nuriskandar, M.Pd sekjur PBA IAIN Tulungagung pada tanggal 24 Maret 2015.

²⁶Tim Penyusun, Borang PBA, (Tulungagung: IAIN TA, 2012), hal. 63.

buletin yang dipublikasikan ke beberapa mahasiswa dan dosen.²⁷

Program dan kegiatan lain yang dilakukan di dalam dan di luar proses pembelajaran, untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif misalnya: Bedah buku, dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Arab, Pengenalan kehidupan kampus, dilaksanakan pada awal tahun untuk mahasiswa baru dan tiap akhir semester dalam acara Muaskar Lughah, Temu dosen-mahasiswa-alumni, dilaksanakan rutin setiap tahun sekali bersamaan dengan acara Wisuda.

7. Melihat kemampuan dan komitmen dosen untuk merealisasikan kurikulum dalam PBM. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menentukan tenaga pengajar sesuai dengan kompetensi masing-masing dan memberikan lembar questioner kepada mahasiswa terkait dengan kualitas pengajaran.

Penjaminan Mutu

Menentukan kebijakan tenaga pendidik, saspras dan penjaminan mutu. Dalam rangka penguatan implementasi kurikulum, maka pihak jurusan mengambil beberapa ketentuan dan kebijakan yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan saspras serta penjaminan mutu sebagai berikut:²⁸

Tenaga Pendidik

1. Dosen diberi kesempatan mengikuti seminar, workshop, program academic recharging, dan kunjungan ke lembaga lain di dalam dan luar negeri.
2. Tingkat pendidikan dosen sekurang-kurangnya S2 atau Magister yang relevan dengan keilmuannya, yang kemudian dilakukan evaluasi dalam setiap pertemuan tatap muka oleh mahasiswa dengan menggunakan angket.
3. Menyebarkan angket kepuasan mahasiswa terhadap mutu

²⁷Wawancara dengan Dr H. Kojin, MA, Kajar PBA IAINTA pada 6 Maret 2015.

²⁸Tim Penyusun, *Borang PBA*, (Tulungagung: IAINTA, 2012), hal. 80.

pengajaran Dosen. Selanjutnya hasilnya digunakan untuk memantau kegiatan belajar mengajar serta sebagai umpan balik untuk perbaikan mata kuliah. Berbagai variabel yang dinilai adalah kemampuan dosen, sikap dosen, proses penyelenggaraan, tingkat keberhasilankuliah, serta tingkat kehadirandosen pada mata kuliah yang bersangkutan. Dari sampel dosen yang dievaluasi secara random, lebih dari 80% dosen mendapatkan nilai PUAS untuk aspek-aspek penilaian: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan kurikulum yang terakhir (kurikulum 2010), setiap mata kuliah dilengkapi dengan satuan acara perkuliahan yang lebih rinci dan harus dicapai oleh pengajar. Dosen memberikan gambaran umum tentang silabus, aturan main (kontrak perkuliahan) serta bobot masing-masing mata kuliah. Pemantauan pelaksanaan dilakukan oleh jurusan/jurusan pendidikan bahasa arab melalui Jurnal Perkuliahan. Adanya sistem informasi akademik (SIA) dan e-locker yang dirancang oleh Unit Pusat Komputer (Puskom) mempermudah dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga proses administrasi bisa tercapai dengan cepat dan akurat.

4. Penunjukan dosen luar biasa didasarkan pada kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki untuk kemudian diminta menjadi tenaga pengajar pada Jurusan PBA, hal tersebut untuk meningkatkan soft skill mahasiswa dan untuk mencapai keseimbangan pada aspek keilmuan teoritis dan keilmuan praktis mahasiswa.

Sarpras

1. Sarana dan prasarana dioptimalkan melalui pemeliharaan dan pengadaan baru.
2. Media pembelajaran Bahasa Arab menggunakan *e-learning dan Laboraturium Bahasa*.
3. *Komputerisasi administrasi pendidikan di Jurusan PBA*.
4. Perbaikan sumber daya dan kompetensi personal harus difasilitasi

oleh jurusan bekerjasama dengan PPMP.

Adapun beberapa hasil pelaksanaan penjaminan mutu pada kegiatan pembelajaran akademik di antaranya :

Melakukan evaluasi proses yang dilasanakan oleh mahasiswa peserta kuliah terhadap perkuliahan semua dosen. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan menggunakan angket pada akhir perkuliahan (semester) dan hasil evaluasi disosialisasikan kepada seluruh dosen melalui rapat dosen tingkat Jurusan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan.

Evaluasi materi perangkat pembelajaran/ perangkat perkuliahan seperti SAP, silabi, bahan ajar/handout, praga audio, dll. Hal ini dilakukan untuk menjamin agar pelaksanaan perkuliahan yang disampaikan sesuai dengan perkembangan keilmuannya.

Evaluasi beban mengajar dosen agar beban dosen dalam mengajar tidak melebihi batas standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi jumlah tatap muka atau kehadiran dosen dalam perkuliahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 16 kali tatap muka/semester/ matakuliah.

Ketua melalui PK 1 akan meminta kepada Kajur/Kajurusan untuk melakukan tindakan perbaikan berkaitan dengan infrastruktur, sumberdaya, kompetensi personal dosen dan karyawan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan antara lain : (1) silabus, (2) mutu soal ujian. Jurusan dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu soal ujian, membentuk kelompok tim/dosen bidang ilmu yang bertugas memverifikasi soal ujian yang dibuat oleh Dosen pengampu matakuliah. Soal dievaluasi dari aspek : tingkat kesulitan/kemudahan, relevansi dengan bahan ajar/referensi yang dipakai dalam kuliah, bobot serta jenis soal (obyektif/ essay). Soal digandakan bila sudah memenuhi kriteria berdasarkan kegiatan perkuliahan yang disusun dalam silabus dan RPP. (3) Skripsi. Adapun dalam penyusunan skripsi, mengikuti buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Tulungagung.

Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan mahasiswa -sekaligus salah satu tolak ukur keberhasilan implementasi kurikulum- bisa dilihat dari Indeks Prestasi (IP) yang dinyatakan dengan angka. IP adalah nilairata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu program S1. Oleh karena itu penulisan angka nilai IP harus ditulis apa adanya (tidak dibulatkan). Di IAINTA dibedakan menjadi lima jenis: (1) UTS (Ujian Tengah Semester) dilaksanakan dosen pembimbing MK atau IAIN setelah dosen menyajikan 50% bahan mata kuliah. Bobot nilainya 35% dari nilai mata kuliah dalam satu semester; (2) UAS (Ujian Akhir Semester) yang merupakan penilaian dan pengukuran unruk mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian mahasiswa terhadap kompetensi dan hasil belajar pada seluruh mata kuliah yang telah diprogramkan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran mata kuliah tersebut pada jangka waktu satu semester.²⁹

Evaluasi Kurikulum³⁰

Selanjutnya evaluasi kurikulum dilakukan setahun sekali, hal ini untuk melihat sejauhmana keberhasilannya dalam pencapaian hasil belajar, dan mengkaji kembali kurikulum yang telah diaplikasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini, serta tuntutan zaman yang semakin berkembang. Hasil dari kegiatan tersebut dilakukan perumusan antara lain : dilakukan pengecekan tingkat kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mempertimbangkan masukan-masukan dari stakeholders. Dan lebih jauh akan dilihat beberapa hal diantaranya: *Tujuan, apakah telah dibatasi dengan jelas dan teliti, kesesuaian tujuan dengan level peserta didik, apakah mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dsb; Isi kurikulum: apakah sudah mampu menafsirkan tujuannya secara benar; jujur, berisi pengetahuan yang benar dan ilmiah, menghubungkan isi*

²⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2013/2014*, (Tulungagung: IAINTA, 2013), hal. 132-133.

³⁰Tim Penyusun, *Borang PBA*, (Tulungagung: IAINTA, 2012), hal. 70.

dengan kehidupan dan realitas mereka, apakah menekankan pada aspek-aspek praktis pada setiap materi ajar, apakah Isi kurikulum menggunakan bahasa yang benar dan sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik; Kegiatan pembelajaran: apakah memiliki korelasi dengan tujuan kurikulum dan berkontribusi dalam mewujudkan tujuannya, apakah sesuai dengan isi kurikulum dan saling melengkapi dengannya, apakah menjaga perbedaan individu antara pelajar, apakah menjawab kebutuhan dan minat mereka.

Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan pengguna lulusan, seminar dan kunjungan ke instansi atau lembaga tersebut, dengan harapan dapat memberikan masukan dalam hal penyusunan dan perbaikan kurikulum Jurusan PBA IAIN Tulungagung ke depan tanpa melupakan masukan dari stakeholders.

Penutup

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses sistemik yang di dalamnya banyak hal yang saling terkait. Implementasi tersebut tidak hanya menuntut kualitas kontens kurikulum yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman, namun juga pada pendidik yang kompeten dan memiliki komitmen yang baik dalam melakukan tugas pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Kurikulum yang telah disusun oleh pihak manajemen kampus tidak akan banyak bermakna jika belum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa akan menguji sejauh mana efektifitas sebuah kurikulum. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah, pihak jurusan khususnya dan manajemen kampus umumnya harus melakukan evaluasi penerapan kurikulum tersebut. Dengan demikian akan terwujud suasana yang kondusif bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan sekaligus akan melejitkan potensi peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi masyarakat belajar yang lebih baik. Wallahu a'lam bi ashowab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalifah, Hasan Ja'far, *Al-Manhaj al-Mudarrisy al-Mu'ashir*, (Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyah, 2014.
- Al-Syafi'i, Ibrahim Muhammad, *Rasyid al-Katsiry, al-Manhaj al-Mudarrisy min Manzur Jadid*, Riyadh: Maktalah al-Abikan, 1417.
- Shalih Handy dan Hisyam Ilyan, *Dirasat fi al-Manahij wa al-Asalib al-'Ammah*, Oman: Dar al-Fikr: 1999.
- Tayar Yusuf Dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1997
- As'aril Muhajir, *Ilmu Jiwabelajar (Bahasa)*, STAIN: Tulungagung, 2001
- Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab, Dari Pendekatan Konvensionsl ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola dan Pengawas* Bandung: SPS UPI, 2006
- Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Jogyakarta: Teras, 2009
- Marvin D Alcom and James M. Linely, *Issus in Curriculum Development*, New York: World Book Co., 1959
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 2* Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Wawancara dengn Dr. K o j in, MA, Kajur PBA IAIN Tulungagung pada tanggal 16 Maret 2015
- Wawancara dengn M. Nuriskandar, M.Pd sekjur PBA IAIN Tulungagung pada tanggal 24 Maret 2015
- Tim Penyusun, Borang PBA, Tulungagung: IAIN TA, 2012
- Dokumen Jurusan PBA IAIN TA 2014
- Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2013/2014*, Tulungagung: IAIN TA, 2013
- Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009